



ANALISIS KETERKAITAN SUMBER BELAJAR IPS DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MA BHRUL ULUM

Fika Anjana

Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
fikaAnjana16@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-08-2022
Disetujui: 30-09-2022

Kata Kunci:

Pendidikan
Karakter
Sumber
Belajar
IPS

ABSTRAK

Abstrak: Pusat Kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterkaitan sumber belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan penguatan pendidikan karakter di MA Barul Ulum. Peneliti memakai metode penelitian kualitatif dalam upaya mengetahui analisis keterkaitan sumber belajar IPS dengan penguatan pendidikan karakter di MA Bahrul Ulum. Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif deskriptif yang mempelajari temuan-temuan yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Terdapat berbagai jenis sumber belajar yang dapat kita jadikan informasi dan menumbuhkan karakter siswa, Mata pelajaran IPS memiliki berbagai sumber belajar yang dapat mendukung karakter siswa, misalnya dalam pembelajaran sejarah, siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan dengan mata pelajaran sejarah, melalui pembelajaran sejarah siswa juga mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme di dalam diri mereka, sumber belajar yang dapat dijadikan bahan ajar ialah situs-situs sejarah sekitar atau para pejuang.

Abstract: The Curriculum Center that formulates at least 18 values of character education, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly, communicative, love peace, likes to read, cares about the environment, cares about social, and is responsible. Those Values can be integrated in social studies learning. This study aims to examine how the relationship between social studies learning resources and strengthening character education in MA Barul Ulum. The researcher uses qualitative research methods to find out the analysis of the linkage of social studies learning resources with strengthening character education at MA Bahrul Ulum. While the type of this research is a descriptive qualitative type which studies the existing findings and the applicable working procedures. The result of this study is There are various types of learning resources that we can use as information and foster student character. Social studies subjects have various learning resources that can support student character, for example in history learning, students are able to integrate life values with history subjects, student also able to grow the spirit of nationalism in them.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini tersirat manfaat yang ingin dicapai manusia di dalam hidupnya. Sehingga apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat dimanfaatkan dari pengembangan itu sendiri. Untuk itu, ada 4 (empat) aspek pokok yang menjadi arah Pendidikan, yaitu (1) pengembangan manusia sebagai makhluk individu, (2) pengembangan manusia sebagai makhluk social, (3) pengembangan manusia sebagai makhluk Susila, (4) pengembangan manusia sebagai makhluk religious (Mahmudi, 2022).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan karakter, yaitu; membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.

Karakter hakikatnya adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sumber Nilai-Nilai (Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas): Agama,

Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional yang diimplementasikan dalam 18 nilai karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Adibatin, 2016).

Pendidikan karakter penting ditanamkan kepada siswa untuk membentuk kepriadian siswa agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan menjadi warga negara yang baik. Menghadapi hal-hal yang belakangan ini menjadi perhatian di dunia pendidikan dimana menurunnya karakter siswa, salah satunya kurangnya kesopanan terhadap guru, kurang menghargai antar teman sehingga selalu timbul perkelahian antar teman sebaya, dan bentuk-bentuk pelanggaran lainnya. Hal ini yang menjadi alasan kami untuk mengambil judul Analisis keterkaitan sumber belajar IPS dengan penguatan pendidikan karakter di MA Bahrul Ulum.

Dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang Internalisasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Sejarah pada materi pendudukan Jepang dan proklamasi kemerdekaan republik Indonesia di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan mata pelajaran sejarah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; dan untuk mengetahui pengaruh internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah memiliki peran dalam pembentukan karakter dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran. Proses internalisasi pendidikan karakter dimulai sejak penyusunan perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran sejarah. (Chasanah & Utomo, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah dkk., 2015) tentang Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin yang berjumlah 62 orang, dan sampelnya 29 guru mata pelajaran kelas XI. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah adanya fasilitas belajar yang cukup, kegiatan extra kurikuler. Peran serta guru dalam kegiatan

rutin seperti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid dan kegiatan spontan, seperti memberi sanksi kepada siswa yang terlambat, membuat slogan-slogan yang dapat mempengaruhi siswa untuk berkarakterbaik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniaan, (2018) tentang pendidikan karakter dalam islam pemikiran Al-Ghazali menyatakan bahwa Menurut al-Ghazali, akhlaq perlu dididikkan dan diajarkan sejak usia dini, sehingga seorang anak paling tidak mengetahui tentang batas perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, sanggup untuk melakukannya, serta dapat menilai kondisi atau keadaan akhlaqnya (apakah baik atau buruk). Berdasarkan hasil kajian atas pemikiran al-Ghazali, diketahui dengan jelas bahwa Pendidikan karakter berbasis *akhlaq al-karimah* bertujuan membentuk karakter positif anak yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, sehingga kelak ia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grimalda dkk. (2021) tentang strategi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran humanis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran humanis, penanaman nilai karakter agama, dan faktor pendukung serta penghambat di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter siswa melalui beberapa cara atau metode yaitu praktik di lapangan, pembiasaan, role model, dan hubungan kedekatan yang baik. Melalui pembelajaran yang humanis, fasilitator berusaha memahami keunikan siswa. Sesuai dengan pemikiran Emile Durkheim bahwa karakteristik seseorang menunjukkan perbedaan atau keunikan perilaku seseorang dengan orang lain. Dalam membentuk karakter seseorang perlu dikembangkan kepribadian dengan kreativitas dan keunikan sejak dini. Proses penanaman nilai keagamaan termasuk di dalamnya nilai kedisiplinan, kejujuran, dan kemandirian. Faktor yang mempengaruhi antara lain adalah peran orangtua siswa, pembiasaan positif, kegigihan fasilitator, kurangnya kerja sama orangtua siswa, antusiasme belajar rendah dari siswa maupun fasilitator, dan tanggapan dari warga sekitar. Peneliti menyarankan agar kerja sama orang tua, siswa, fasilitator, dan warga sekitar dijaga agar pembelajaran moral berkelanjutan.

Pembelajaran IPS diperlukan untuk membentuk karakter generasi muda. Generasi muda adalah ujung tombak masa depan suatu negara, sehingga mereka harus memiliki karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pokok permasalahan yakni belum

maksimalnya penanaman karakter di sekolah-sekolah karena pembelajaran IPS masih bersifat teori. Padahal inti dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, hingga merosotnya kualitas karakter yang dialami peserta didik, hal ini sangat disayangkan jika output atau lulusan daripada sekolah MA Bahrul Ulum memiliki karakter yang buruk di masyarakat, oleh karena itu guru harus berupaya membubuhkan Pendidikan karakter di setiap kegiatan pembelajaran di kelas, Pendidikan karakter juga dapat didukung dengan adanya sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan potensi murid, sumber belajar yang memadai ini juga melihat aspek non kognitif siswa khususnya dalam menumbuh kembangkan karakter yang ada pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterkaitan sumber belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan penguatan pendidikan karakter di MA Barul Ulum. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterkaitan sumber belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan penguatan pendidikan karakter di MA Bahrul Ulum.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif dalam upaya mengetahui analisis keterkaitan sumber belajar IPS dengan penguatan pendidikan karakter di MA Bahrul Ulum. Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif deskriptif yang mempelajari temuan-temuan yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Metode ini menekankan pada proses karena persepsi partisipan merupakan kunci utama. Persepsi ini terbentuk oleh lingkungan sekolah itu sendiri (Semawan, 2010). Situasi, kondisi, dan konteks setempat sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi. Inti dari proses ini ialah memahami dinamika internal tentang bagaimana suatu hubungan keterkaitan antara sumber belajar IPS dengan pembentukan karakter itu terjadi.

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena hal ini perlu diketahui agar bisa menjadi pedoman bagi pemangku Pendidikan khususnya guru. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena yang tampak di lapangan dan dapat melihatnya dengan lebih mendalam. Di dalam penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, sumber belajar, serta sarana penunjang lainnya yang ada di sekolah dengan berpegang teguh pada data hasil wawancara, observasi, serta catatan

lapangan. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini ialah siswa-siswi MA Bahrul Ulum dan guru mata pelajaran sejarah.

Lokasi dari pada penelitian yang berjudul analisis keterkaitan sumber belajar IPS dengan penguatan pendidikan karakter di MA Bahrul Ulum ini berada di kelurahan Besuk Kidul, kecamatan Besuk, kabupaten Probolinggo, alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi daripada penelitian ini ialah karena sekolah tersebut memiliki beberapa prestasi di bidang akademik, namun peningkatan prestasi non akademik seperti karakter yang harus dimiliki oleh siswa juga diupayakan oleh sekolah ini, diantaranya adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas. Upaya yang dilakukan oleh sekolah juga terintegrasi ke dalam pembelajaran di kelas.

Variable dan operasional variable sangat dibutuhkan di dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data-data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan-kesesatan dalam menentukan pengumpulan data. Indikator variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional.

Variable	Definisi Operasional Variable
Analisis keterkaitan sumber belajar IPS dengan penguatan pendidikan karakter di MA Bahrul Ulum	Keterkaitan sumber belajar sejarah di dalam KBM dengan pengembangan karakter nasionalisme siswa

Peneliti berperan sebagai instrument (alat) sekaligus pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara, pedoman observasi digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini, tetapi hanya terbatas pada instrument pendukung, sedangkan peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik (1) pengamatan atau observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki berbagai peran yang cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Mouw, 2022).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata, tindakan, dan proses KBM, serta sarana penunjang di sekolah selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun teknik analisis data di dalam penelitian ini, ialah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah

mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Belajar

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan sumber belajar dapat semakin berkembang. Guru harus mampu memilih sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya sumber belajar seseorang tidak dapat mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang akan ia pelajari sebagai pengetahuan baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sumber belajar sangat dibutuhkan untuk menggali semua informasi yang kita perlukan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Begitu pula saat kita akan belajar tentang materi IPS. Kita membutuhkan berbagai macam bahan materi untuk belajar IPS.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, mencakup pengalaman-pengalaman yang dapat dialami dan menimbulkan peristiwa, serta segala macam bahan yang digunakan untuk memberi informasi pengetahuan. Sedangkan pengertian sumber belajar IPS adalah segala macam bahan, pengalaman atau peristiwa yang dijadikan sebagai rujukan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran materi IPS.

b. Komponen Sumber Belajar

Komponen sumber belajar adalah bagian-bagian yang membentuk sumber belajar yang tersusun secara sistematis dan bagian-bagian tersebut antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, saling mempengaruhi, serta saling melengkapi. (Mudlofir & Rusydiyah, 2021)

Komponen – komponen belajar dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Tujuan, misi dan fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar harus memiliki tujuan dan misi yang akan hendak dicapai serta fungsi sebagai bahan penyampai informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

- 2) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Sumber belajar memiliki sebuah pesan atau informasi yang dibutuhkan dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Bentuk, formal, atau keadaan fisik sumber belajar. Sumber belajar harus dapat diamati secara empiris agar setiap orang mampu menjangkaunya baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 4) Tingkat kesulitan/ kompleksitas pemakaian sumber belajar. Dalam penggunaan sumber belajar terkadang kita dituntut harus memiliki keterampilan tertentu dalam menggunakan sumber belajar. Misalnya kita menggunakan sumber belajar berupa buku teks. Supaya kita dapat mengetahui informasi dari buku teks tersebut maka kita harus memiliki keterampilan membaca dan memahami arti kata.

c. Klasifikasi Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS

Berikut ini klasifikasi sumber belajar berdasarkan jenisnya (Arga et al., 2019), antara lain.

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Misalnya: perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan lain-lain.
- 2) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, misalnya : candi, masjid, dan sebagainya.
- 3) Buku, yaitu segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, misalnya: buku pelajaran, majalah, koran, dan sebagainya.
- 4) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya.

Sumber belajar IPS dapat di bagi dalam dua macam, yaitu:

- 1) Sumber materi belajar berupa bacaan (*reading materials*) seperti:
 - a) Buku teks atau buku paket atau buku modul belajar, bulletin majalah, dan surat kabar, sering digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual dan yang terkini.
 - b) Buku ensiklopedia dan kamus sering digunakan untuk mencari makna dan arti dari suatu kata atau istilah.

- c) Buku biografi para tokoh-tokoh untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berpengaruh di Indonesia maupun di dunia.
 - d) Buku kumpulan sajak atau puisi dan momen karya para sastrawan sebagai bahan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Sumber materi berupa non bacaan (*nonreading materials*) seperti:
- a) Berita atau informasi dari media elektronik (TV, Radio, Internet dsb)
 - b) Lingkungan alam sekitar (manusia, maupun alam)
 - c) Guru dan siswa itu sendiri.

d. Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik. Misalnya: karya wisata ke objek (museum, kebun binatang, candi, dan sebagainya).
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit. Misalnya: denah, foto, gambar dan sebagainya.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam ruang. Misalnya, narasumber, film, dan sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, majalah, dan sebagainya.
- 5) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

2. Hakikat Pendidikan dan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa.

a. Hakikat Pendidikan

Hakikat pendidikan itu sendiri lebih berorientasi kepada terbentuknya karakter (kepribadian/jati diri) seseorang. Setiap tahapan pendidikan dievaluasi dan dipantau dengan saksama sehingga menjadi jelas apa yang menjadi potensi positif seseorang yang harus dikembangkan dan apa yang menjadi faktor negatif seseorang yang perlu disikapi. Akar dari karakter ada dalam cara berpikir dan cara merasa seseorang.

Sebagaimana diketahui, manusia terdiri dari tiga unsur pembangun, yaitu hatinya (bagaimana ia merasa), pikirannya (bagaimana ia berpikir), dan fisiknya (bagaimana ia bersikap dan bertindak). Oleh karena itu, langkah-langkah untuk membentuk atau merubah karakter melalui pendidikan juga harus dilakukan dengan menyentuh dan melibatkan unsur-unsur pembangun tersebut.

Dalam arti luas, pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Artinya, pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk

b. Hakikat Karakter

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks Pendidikan baru muncul abad 18, terminology karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normative, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominator sejara baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter ibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Sedangkan istilah karakter secara harfiah berasal dari Bahasa latin "*character*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah menurut Mochtar, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. (Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih, 2020)

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah pendekatan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang berporos pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya merevolusi karakter bangsa. Pendidikan karakter diarahkan kepada persiapan peserta didik dalam menghadapi era informasi, kompetisi global, penguatan etika dan moral serta kesanggupan diri untuk menghadapi perubahan zaman (Lestiono dkk., 2018).

Tujuan daripada Pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka akan melakukan hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Pendidikan karakter yang efektif akan ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Tujuan Pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena Pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia (Pramujiono & dkk., 2020).

Pendidikan karakter adalah tentang mengajar siswa bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan. Pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaannya. Untuk membuat pilihan yang baik sesuai untuk memiliki tanggung jawab

d. Pentingnya Pendidikan Karakter

Prinsip Pendidikan Karakter antara lain; Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran terintegrasi, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan, Sejatinnya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran, dan Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. (Sahroni, 2017).

Pendidikan karakter penting untuk dilakukan sebagai pijakan siswa untuk bersikap, Pendidikan karakter dapat pula diintegrasikan dengan komponen-komponen Pendidikan yang salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar dapat menjadi efektif dalam mengembangkan karakter siswa karena di dalam sumber belajar aka nada informas dan pesan yang akan diserap oleh siswa terkait karakter, sumber belajar tersebut juga dapat berbasis pada kearifan

lingkungan, serta informasi faktual tentang nilai kehidupan

3. Kaitan mata pelajaran IPS dengan Pendidikan Karakter

Dikutip dari Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 57) menyatakan bahwa tujuan model pendidikan berbasis karakter adalah membentuk manusia yang utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual peserta didik secara optimal. (Ramdhani, 2014).

Untuk membentuk manusia pembelajar sejati, bisa dilakukan langkah-langkah:

- a. menerapkan metoda belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*);
- b. menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condicive learning community*), sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat;
- c. memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan; dan
- d. metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik, yang menerapkan seluruh aspek kecerdasan manusia.

Metode pembelajaran yang dipakai guru sangat mendukung terlaksananya pembelajaran yang bermakna berdasarkan sumber belajar secara kontekstual, disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif, sehingga siswa mampu menyerap berbagai informasi secara sempurna.

Adapun sumber belajar yang dapat diintegrasikan ke dalam Pendidikan karakter ialah sebagai berikut,

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Misalnya : perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan lain-lain. Contoh penerapannya adalah ketika kita akan mempelajari tentang peninggalan sejarah dalam pembelajaran IPS kita dapat mengetahuinya dengan

mendatangi museum atau ketika kita ingin mengetahui tentang kegiatan ekonomi kita dapat mempelajatinnya dengan mengunjungi pasar.

- b. Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, misalnya : candi, masjid, dan sebagainya. Contoh penerapannya adalah ketika kita ingin mengetahui letak suatu wilayah kita dapat menggunakan peta sebagai sumber belajar.
- c. Buku, yaitu segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, misalnya : buku pelajaran, majalah, koran, dan sebagainya. Contoh penerapannya adalah siswa sedang belajar tentang perjuangan tokoh nasional maka siswa dapat menggunakan buku-buku teks yang berkaitan dengan perjuangan tokoh nasional sebagai sumber belajar.
- d. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya. Contoh penerapannya adalah seseorang yang sedang mempelajari peristiwa bencana banjir maka ia dapat turun secara langsung ke daerah yang sedang dilanda banjir untuk mengetahui bagaimana peristiwa banjir dan pengaruh banjir tersebut bagi penduduk di sekitarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan karakter, yaitu; membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, mencakup pengalaman-pengalaman yang dapat dialami dan menimbulkan peristiwa, serta segala macam bahan yang digunakan untuk memberi informasi pengetahuan. Permasalahan yang dialami bangsa ini begitu memperihatinkan terutama dikalangan remaja sebagai penerus bangsa khususnya di MA Bahrul Ulum, dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami bangsa indonesia saat ini, IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dapat di implementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

mungkin saja disebabkan oleh tidak didukungnya kebijakan yang sedang dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan artikel penelitian ini. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak kontribusi, dan juga kepada teman-teman dosen prodi Tadris IPS yang telah membantu dalam berbagai hal. Harapan saya, informasi dan materi yang terdapat dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, b., radiansyah, r., & akbar, a. (2015). pendidikan karakter di madrasah aliyah negeri (man) 2 banjarmasin. *inferensi*, 9(2), 537.
- adibatin, a. (2016). pendidikan karakter bangsa berbasis strategi pembelajaran pakem melalui permainan cincin di jempol tangan (karya inovasi pembelajaran sekolah dasar). *scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 6(1), 1.
- arga, h. s. p., rahayu, g. d. s., & altaftazani, d. h. (2019). *sumber belajar ips berbasis lingkungan*. 8–15.
- chasanah, a., & utomo, c. b. (2019). internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada materi pendudukan jepang dan proklamasi kemerdekaan republik indonesia di smk PGRI 1 mejobo kudas tahun pelajaran 2018/2019. *indonesian journal of history education*, 7(1), 93–102.
- grimalda, m. a., rahman, a., & hermawan, y. (2021). *insania: jurnal pemikiran alternatif kependidikan strategies for developing students' character through humanist learning strategi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran humanis*. 26(2), 248–264.
- kurniawan, s. (2018). pendidikan karakter dalam islam pemikiran al-ghazali tentang pendidikan karakter anak berbasis akhlaq al-karimah. *tadrib: jurnal pendidikan agama islam*, 3(2), 197.
- lestiono, r., sabilah, f., setyaningrum, r. w., gusdian, r. i., & ... (2018). *pedoman pembelajaran interkultural berbasis pendidikan karakter*. umm press
- mahmudi. (2022). *ilmu pendidikan mengupas komponen pendidikan*. yogyakarta: deepublish
- mouw, e. (2022). teknik analisis dalam penelitian kualitatif. *metodologi penelitian kualitatif*,

- april*, 54–68.
- mudlofir, a., & rusydiyah, e. f. (2021). *desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik - rajawali pers*.
- pramujiono, a., & dkk. (2020). *kesantunan berbahasa, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang humanis*. dki jakarta: indocamp
- ramdhani, m. a. (2014). lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *jurnal pendidikan universitas garut*, 26(1), 28–37.
- rinja efendi & asih ria ningsih. (2020). *pendidikan karakter di sekolah - google books*. qiara media.
- sahroni, d. (2017). pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *pasca um*, 1(1), 115–124.
- semiawan, c. r. (2010). metode penelitian kualitatif - prof. dr. conny r. semiawan. *grasindo*, 168.